

**KEBIJAKAN PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DALAM MENYEIMBANGKAN KEPENTINGAN EKONOMI DAN
KELESTARIAN LINGKUNGAN : KASUS PENAMBANGAN BATU
SUNGAI DI KAYU TANAM-ANDURING**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1)
Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Nazhirah Luthfia Putri

21042055

DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2025

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Kebijakan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman Dalam
Menyeimbangkan Kepentingan Ekonomi Dan Kelestarian
Lingkungan : Kasus Penambangan Batu Sungai Di Kayu
Tanam-Anduring

Nama : Nazhirah Luthfia Putri

TM/NIM : 2021/21042055

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

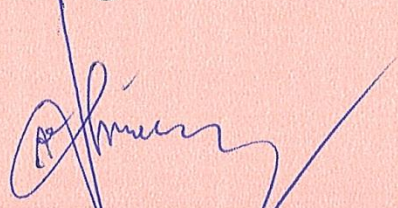
Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 06 November 2025

Disetujui Oleh

Pembimbing,



Dr. Lince Magriasti, S.P., M.Si
NIP. 198001122006042001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

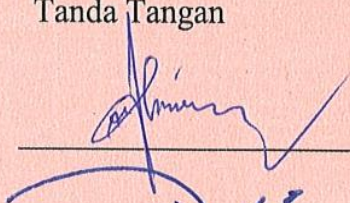
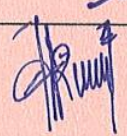
Pada hari Kamis, 6 November 2025 Pukul 10.00 WIB s/d 11.00 WIB

**Kebijakan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman Dalam
Menyeimbangkan Kepentingan Ekonomi Dan Kelestarian Lingkungan :
Kasus Penambangan Batu Sungai Di Kayu Tanam-Anduring**

Nama : Nazhirah Luthfia Putri
TM/NIM : 2021/21042055
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 06 November 2025

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Lince Magriasti, S.IP., M.Si	1. 
Anggota : Rahmadhona Fitri Helmi, S.Ap., MPM	2. 
Anggota : Putri Febri Wialdi, S.AP., M.A.P	3. 

**Mengesahkan
Dekan FIS UNP,**

Afriva Khaidir, SH., M.Hum., MAPA., Ph.D
NIP. 196604111990031002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nazhirah Luthfia Putri

TM/NIM : 2021/21042055

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini berjudul **Kebijakan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman Dalam Menyeimbangkan Kepentingan Ekonomi Dan Kelestarian Lingkungan : Kasus Penambangan Batu Sungai Di Kayu Tanam-Anduring**. Merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 06 November 2025

Saya yang menyatakan,



Nazhirah Luthfia Putri
NIM. 21042055

ABSTRACT

Nazhirah Luthfia Putri : Kebijakan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman Dalam Menyeimbangkan Kepentingan Ekonomi Dan Kelestarian Lingkungan : Kasus Penambangan Batu Sungai Di Kayu Tanam-Anduring.

Kegiatan penambangan batu memberikan peluang ekonomi bagi warga, khususnya sebagai sumber pendapatan utama bagi sebagian masyarakat yang memiliki keterbatasan pekerjaan. Namun, aktivitas ini juga menimbulkan dampak lingkungan yang cukup serius, seperti pelebaran sungai, peningkatan risiko banjir, kerusakan lahan pertanian, serta gangguan ekosistem. Kondisi ini menunjukkan adanya pertentangan antara kebutuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman berupaya menyeimbangkan kepentingan ekonomi masyarakat dengan pelestarian lingkungan pada aktivitas penambangan batu sungai di Kayu Tanam-Anduring. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebijakan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dalam menyeimbangkan kepentingan ekonomi masyarakat dengan pelestarian lingkungan pada aktivitas penambangan batu sungai di Kayu Tanam-Anduring, dan untuk mengidentifikasi berbagai dampak ekonomi dan lingkungan yang muncul akibat kegiatan penambangan tersebut, baik terhadap kondisi alam maupun kehidupan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumentasi pendukung. Informan penelitian terdiri dari pengawas lingkungan, perangkat nagari, penambang batu, dan masyarakat yang terdampak langsung. Teknik analisis dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola temuan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah memiliki kebijakan pengaturan penambangan, namun implementasinya belum berjalan optimal. Keterbatasan tenaga pengawas, minimnya anggaran, serta lemahnya penegakan hukum menjadi faktor internal yang menghambat pelaksanaan pengelolaan lingkungan. Di sisi lain, ketergantungan ekonomi warga terhadap penambangan membuat aktivitas ini terus berlangsung meskipun berdampak negatif. Untuk itu, diperlukan alternatif sumber mata pencaharian, peningkatan edukasi lingkungan, serta penguatan koordinasi dan pengawasan, guna menciptakan pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan dan berpihak pada kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Kebijakan Pemerintah, Penambangan Batu Sungai, Kepentingan Ekonomi, Kelestarian Lingkungan, Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kebijakan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dalam Menyeimbangkan Kepentingan Ekonomi dan Kelestarian Lingkungan: Kasus Penambangan Batu Sungai di Kayu Tanam–Anduring”** tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau, yang telah membawa manusia menuju kehidupan yang penuh ilmu pengetahuan dan cahaya kebenaran.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Krismadinata, S.T., M.T selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H, M.Hum, MAPA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ibuk Dra, Fitri Eriyanti M.Pd., Ph.D. selaku Kepala Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
4. Ibuk Dr. Lince Magriasti, S.IP., M.Si selaku dosen Penasehat Akademik (PA) dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu,

tenaga, dan pikiran selama memberikan bimbingan, arahan, saran dan semangat yang luar biasa diberikan kepada penulis., sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Ibuk Rahmadhona Fitri Helmi, S.Ap., MPM dan Ibuk Putri Febri Wialdi, S.A.P., M.A.P. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta kritikan yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuk dosen serta karyawan/karyawati Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Ibuk Maishakila Putri Riza, ST selaku Pengawas Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Padang Pariaman yang telah meluangkan waktu, memberikan kesempatan, serta memberikan informasi berharga yang sangat mendukung kelancaran penelitian ini.
8. Bapak Akhiruddin selaku Kasi Pemerintahan Kantor Wali Nagari Anduring yang dengan penuh keikhlasan telah memberikan izin penelitian, serta memberikan banyak waktu, arahan, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Para penambang dan masyarakat Nagari Kayu Tanam dan Anduring, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai serta memberikan informasi dan pandangan yang sangat membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
10. Dengan penuh rasa syukur yang mendalam, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta. Cinta pertama dan

panutanku Ayahanda Nasril dan bidadari syurgaku Ibunda Pristayati. Terima kasih atas cinta, doa, dan dukungan yang tidak pernah surut dalam setiap langkah perjalanan hidup ini. Kasih sayang dan pengorbanan yang diberikan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus maju, melewati setiap kesulitan, dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sejak awal perjalanan pendidikan hingga tahap penyelesaian skripsi ini, Ayahanda dan Ibunda telah menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan motivasi terbesar dalam hidup penulis. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar peran, perhatian, dan keikhlasan yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan, ketabahan, dan kesabaran yang selalu ditunjukkan menjadi ladang pahala dan dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan yang tiada bertepi. *i love you.*

11. Penulis juga ingin mempersembahkan penghormatan dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada nenek tercinta, Almh Nurhayati dan Almh Rahmah. Meskipun raga tidak lagi bersama, namun kasih sayang, nasihat, dan kenangan yang pernah tertanam akan selalu hidup di dalam hati penulis. Nenek adalah sosok yang penuh ketulusan, kelembutan, dan kasih tanpa batas, yang dengan cara mereka masing-masing telah menanamkan nilai kesabaran, kerja keras, dan keikhlasan yang menjadi bekal penulis hingga saat ini.
12. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada adik perempuan semata wayang, Hafizhatul Ulva. Terima kasih atas semangat, canda tawa, serta kehadiranmu yang senantiasa menjadi penyembuh rasa lelah dan penyejuk hati di tengah perjalanan penulisan skripsi ini. Dalam setiap langkah penuh tekanan dan kesulitan, engkau hadir dengan cara yang sederhana

namun sangat bermakna mulai dari perhatian kecil, sapaan ringan, hingga kebersamaan yang tanpa perlu banyak kata, tetapi membawa kekuatan yang begitu besar bagi penulis. Kehangatan hubungan yang kita jalin selama ini menjadi bukti betapa berharganya keberadaan seorang saudara dalam hidup. Penulis sangat bersyukur memiliki adik sepertimu yang tulus, penuh pengertian, dan senantiasa memberikan dukungan tanpa syarat.

13. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga besar dari pihak ayahanda dan ibunda. Kehangatan, kebersamaan, serta dukungan yang diberikan selama ini telah menjadi kekuatan yang sangat berarti dalam menjalani proses panjang penyusunan skripsi ini.
14. Terima kasih yang tulus kepada sahabat seperjuangan dalam proses penyelesaian skripsi ini, yaitu Nelly Yunita, Lutfiah Hafiszah, dan Chessy Anha Natasya. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah kita bagikan selama melewati masa-masa penuh tantangan ini. Tawa, diskusi panjang, keluh kesah, hingga momen saling menguatkan telah menjadi bagian penting yang membantu penulis untuk tetap bertahan dan tidak menyerah.
15. Kepada grup Teh Talue x Forever, terima kasih karena telah menjadi tempat pulang, tempat bercerita, terima kasih untuk semua obrolan panjang, perjalanan spontan, canda tak berujung, serta dukungan yang tak pernah berhenti. Kita telah melalui banyak hal bersama dari tugas mendadak, presentasi yang membuat deg-degan, revisi yang tak berkesudahan, hingga malam-malam penuh kopi dan keluh kesah yang berujung tawa. Kebersamaan ini bukan hanya pertemanan, tetapi bagian dari perjalanan hidup yang kelak menjadi kenangan.

16. Kepada teman kecil yang telah mewarnai perjalanan hidup sejak masa kanak-kanak. Kalian adalah bagian dari cerita panjang yang membentuk penulis menjadi pribadi seperti hari ini.
17. Seluruh rekan Departemen Ilmu Administrasi Negara Angkatan 2021 yang telah menjadi teman baik dan tempat bertukar pikiran sampai saat ini.
18. Penulis juga ingin menitipkan rasa terima kasih dan doa yang tulus untuk jodoh yang telah Allah tetapkan di Lauhul Mahfudz. Meski mungkin langkah kita saat ini belum berjalan berdampingan sepenuhnya, penulis percaya bahwa setiap perjalanan, setiap waktu, dan setiap proses yang dilalui adalah bagian dari rencana terbaik yang telah Allah susun dengan penuh kasih. Semoga ketika waktu itu tiba, kita dipertemukan dalam keadaan saling siap, saling mendukung, dan saling menguatkan satu sama lain. Semoga Allah memelihara hati, menjaga langkah, serta mengarahkan kita pada jalan yang penuh keberkahan. Dan jika saat ini kita masih berada dalam proses memperbaiki diri, semoga usaha itu menjadi ladang pahala dan persiapan terbaik menuju pertemuan yang diridhai-Nya.
19. Nazhirah Luthfia Putri, ya!, pelukan hangat untuk diri sendiri. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, melalui perjalanan yang tidak selalu mudah, penuh rintangan, serta berbagai tekanan yang sering kali datang tanpa peringatan. Terima kasih telah tetap memilih untuk bangkit setiap kali merasa ingin menyerah, dan tetap melangkah meski jalan terasa gelap dan melelahkan. Diri ini telah menunjukkan kekuatan yang mungkin orang lain tidak pernah tahu, tetapi penulis sendiri merasakannya di setiap detik perjuangan. Terima kasih

kepada diri yang pernah menangis diam-diam di malam hari, namun tetap bangun di pagi berikutnya untuk mencoba lagi. Terima kasih kepada diri yang tetap percaya, meskipun sempat merasa ragu. Terima kasih kepada diri yang terus berusaha menjadi lebih baik, yang belajar dari kegagalan, dan tidak berhenti bermimpi meski ada kalanya harapan terasa jauh. Semua pelajaran, jatuh bangun, dan proses panjang ini adalah bukti bahwa penulis tidak pernah berjalan tanpa usaha. *May this self always be given strength to move forward gently not in haste, but also without stopping. May the path ahead be filled with goodness, peace, and the courage to trust the future that Allah has already written. Keep walking, with an open heart and prayers that never fade. This self is worthy of happiness, worthy of success, and worthy of love.*

Penulis telah berusaha menulis semaksimal mungkin untuk skripsi ini, namun apabila pembaca masih menemukan kekurangan, maka penulis memohon adanya saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, Aamiin.

Padang, 29 Oktober 2025

Nazhirah Luthfia Putri

NIM 21042055

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teoritis.....	16
1. Konsep Kebijakan	16
2. Konsep Kendala	27
3. Konsep Kebijakan Pertambangan	28
4. Konsep Kelestarian Lingkungan.....	33
B. Kajian Relevan	36
C. Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Fokus Penelitian	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Informan Penelitian.....	42
E. Jenis dan Sumber Data	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Uji Keabsahan Data.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47

A. Temuan Umum.....	47
1. Gambaran Umum Kabupaten Padang Pariaman.....	47
2. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Padang Pariaman.....	49
B. Temuan Khusus.....	51
1. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman Dalam Kasus Penambangan Batu Di Kayu Tanam-Anduring	51
2. Kendala Yang Dihadapi Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman Dalam Pengelolaan Penambangan Batu	63
C. Pembahasan.....	66
1. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman Dalam Penambangan Batu Sungai	66
2. Kendala Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman Dalam Penambangan Batu.....	73
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Lokasi Penambangan Batu di Padang Pariaman	3
Tabel 3.1 Informan Penelitian	42
Tabel 4.1 Penerimaan Anggaran Dinas Lingkungan Hidup	75
Tabel 4.2 Anggaran Pembinaan dan Pengawasan	76
Tabel 4.3 Anggaran Koordinasi Pertambangan dan Lingkungan Hidup	78
Tabel 4.4 Sosialisasi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aktivitas Penambangan Batu Sungai	8
Gambar 1.2 Pelebaran Sungai	9
Gambar 1.3 Naiknya Debit Air Saat Hujan.....	10
Gambar 1.4 Kerusakan Jalan Akibat Mobil Truk Pengangkut Batu.	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terkenal kaya akan sumber daya alamnya (SDA), baik itu yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui diartikan sebagai sumber daya yang dapat dilestarikan dan dipakai secara terus menerus, seperti air, angin, energi matahari, hewan, maupun tumbuhan, dan lain sebagainya. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui yakni sumber daya yang tidak dapat dilestarikan secara terus menerus karena bersifat habis. Salah satu contoh dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui ini adalah bahan galian (tambang), yang meliputi minyak bumi, gas alam, batu-batuan dan mineral. Sumber daya tersebut diambil dan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Pertambangan adalah salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam. (Nailannaja, 2016)

Peraturan pertambangan yang berlaku sekarang di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2014 tentang Panas Bumi, serta peraturan lainnya yang mengatur dalam perusahaan pertambangan. Secara sederhana pertambangan dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan dengan penggalian ke dalam tanah (bumi) agar mendapatkan sesuatu yang berupa hasil tambang. Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, pengertian pertambangan sebagian atau

seluruh tahapan proses penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara. Tahapan ini termasuk eksplorasi, penyelidikan umum, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan, penjualan, dan kegiatan setelah penambangan. (Supramono, 2012)

Kabupaten Padang Pariaman berada di lokasi yang strategis karena berbatasan langsung dengan Kota Padang. Geografisnya, Kabupaten Padang Pariaman terletak pada 00 11'- 00 49' Lintang Selatan dan 98 36' - 00 28' Bujur Timur. Pada tahun 2025, Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 kecamatan, 46 Nagari, dan 363 korong, dengan luas wilayah 1.328,79 km², atau 3,15% dari wilayah Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan 2X11 Kayu Tanam memiliki area terbesar dengan 228,70 km², sedangkan Kecamatan Sintuk Toboh Gadang memiliki area terkecil dengan 25,56 km². (Rahmawati, 2020)

Di Kabupaten Padang Pariaman, ada potensi penambangan mineral logam dalam bentuk batuan, mineral bukan logam, dan mineral logam. Wilayah yang berpotensi untuk penambangan ini terletak di Kecamatan Batang Anai, Kecamatan Lubuk Alung, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kecamatan Enam Lingkung, Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik, Kecamatan Patamuan, Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kecamatan V Koto Timur, Kecamatan Sungai Limau, Kecamatan Sungai Geringging, dan Kecamatan IV Koto Aur Malintang. (Pariaman, 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut adalah lokasi-lokasi penambangan batu yang terdapat di daerah Padang Pariaman yakni:

Tabel 1.1 Lokasi Penambangan Batu di Padang Pariaman

NO	LOKASI	STATUS
1	Kecamatan Batang Anai	Masih Berjalan
2	Kecamatan Lubuk Alung	Masih Berjalan
3	Kecamatan Sintuak Toboh Gadang	Masih Berjalan
4	Kecamatan Enam Lingkung	Masih Berjalan
5	Kecamatan 2x11 Kayu Tanam	Masih berjalan
6	Kecamatan VII Koto Sungai Sarik	Masih Berjalan
7	Kecamatan Patamuan	Masih Berjalan
8	Kecamatan V Koto Kampung Dalam	Masih Berjalan
9	Kecamatan V Koto Timur	Masih Berjalan
10	Kecamatan Sungai Limau	Masih Berjalan
11	Kecamatan Sungai Garingging	Masih Berjalan
12	Kecamatan IV Koto Aur Malintang	Masih Berjalan

Sumber : Peraturan Padang Pariaman Nomor 5 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2020-2040.

Dari keseluruhan 17 kecamatan yang ada di wilayah Padang Pariaman, sebanyak 12 kecamatan di antaranya masih aktif menjalankan aktivitas pertambangan batu, diantaranya obsidian atau batu gelas yang terdapat di Kecamatan IV Koto Aur Malintang dan Kecamatan Sungai Geringging. Sementara perlit terdapat di Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Sirtukil yang terdapat di 11 Kecamatan dari 17 Kecamatan di Padang Pariaman Andesit yang terdapat di 5 Kecamatan dari 17 Kecamatan di Padang Pariaman, dan potensi batu kapur dan granit di bagian perbukitan timur Kabupaten.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 5 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2020-2040 Pasal 66 mengatur bahwa aktivitas pertambangan tidak diperbolehkan dilakukan di

kawasan perkebunan dan permukiman. Regulasi ini bertujuan untuk melindungi lingkungan dan mencegah kerusakan ekosistem yang dapat terjadi akibat penambangan ilegal. Berdasarkan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Padang Pariaman, tujuan kebijakan pembangunan sumber daya alam dan lingkungan hidup di Kabupaten Padang Pariaman adalah untuk mewujudkan koordinasi dan pengawasan pembangunan yang efektif demi menciptakan kelestarian lingkungan. Hal ini dicapai melalui strategi internal, seperti pembinaan, pendidikan, pelatihan, dan pengembangan aparatur dalam pengelolaan lingkungan, serta aliansi strategis dengan unit khusus. Strategi eksternal meliputi penciptaan undang-undang lokal terkait pengelolaan dan pemanfaatan yang berwawasan lingkungan, penelitian dampak lingkungan, dan kolaborasi dengan LSM serta masyarakat. (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Padang Pariaman, 2007)

Kabupaten Padang Pariaman telah merumuskan berbagai kebijakan strategis dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2006–2025, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2006-2011, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) 2006. Ketiga dokumen ini disusun berdasarkan Undang-Undang No. 4 Tahun 1999 dan Undang-Undang No. 25 Tahun 2004, yang menekankan pentingnya perencanaan terintegrasi dan berkelanjutan. RPJP menetapkan visi dan misi pembangunan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, termasuk sektor pertambangan, dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Tujuan utama kebijakan ini adalah meningkatkan koordinasi dan pengawasan pembangunan untuk meminimalkan dampak negatif

lingkungan dari penambangan. Pemerintah berupaya memastikan semua pihak memahami praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan melalui strategi internal, seperti pembinaan, pendidikan, dan pelatihan bagi aparatur, yang mendukung pengawasan yang lebih ketat.

Di sisi lain, strategi eksternal seperti pembentukan undang-undang lokal dan kerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) serta masyarakat juga krusial untuk manajemen penambangan batu. Regulasi yang jelas mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam diharapkan dapat memastikan bahwa penambangan dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan. Kolaborasi dengan lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat lokal akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya, serta memastikan kepentingan masyarakat terwakili dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dapat menjaga kelestarian lingkungan sambil memenuhi kebutuhan ekonomi dari penambangan batu.

Tujuan pembangunan ekonomi Kabupaten Padang Pariaman adalah untuk mencapai pembangunan yang stabil dan berkelanjutan serta mengembalikan tingkat pertumbuhan dan pemerataan yang memadai. Berikut ada beberapa strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman yakni dengan memberikan bimbingan dan pembinaan usaha agar usaha pertambangan bisa memperluas lapangan kerja serta kesempatan usaha. Selain itu, meningkatkan pengawasan dalam pertambangan dan penggalian untuk mencegah dampak yang ditimbulkan oleh usaha tersebut terhadap lingkungan serta membuka kesempatan

usaha untuk meningkatkan pemerataan pendapatan dengan memberikan bimbingan, perlindungan, penyuluhan, dan pembinaan usaha. (Rahmawati, 2020)

Namun, dalam pelaksanaannya, pengelolaan dan pengawasan terhadap penambangan batu di daerah tersebut masih belum berjalan dengan baik, meskipun kebijakan telah ditetapkan untuk mengatur aktivitas penambangan, kenyataannya masih banyak penambangan batu ilegal yang berlangsung, terutama di kawasan Kayu Tanam-Anduring. Situasi ini semakin diperburuk oleh kurangnya tindakan tegas dari pihak berwenang terhadap aktivitas penambangan ilegal tersebut. Akibatnya, masyarakat setempat terus melakukan penambangan dan penggalian batu secara berkelanjutan tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan yang ditimbulkan, praktik ini tidak hanya merusak ekosistem, tetapi juga mengancam keberlangsungan pertanian dan sumber daya alam lainnya. Masyarakat merasa terpaksa untuk melanjutkan aktivitas ini demi memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, meskipun mereka menyadari bahwa hal tersebut dapat menimbulkan konsekuensi yang lebih besar di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang lebih efektif dan tegas dari pemerintah untuk menangani penambangan ilegal dan melindungi lingkungan serta mata pencaharian masyarakat.

Di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman, terjadi penambangan pasir, batu, dan kerikil di sepanjang aliran Sungai Batang Anai, yang merupakan sumber daya penting di Sumatera Barat. Aktivitas penambangan ini dilakukan baik oleh masyarakat lokal maupun perusahaan, namun banyak di antara masyarakat yang melakukannya tanpa izin, sehingga penambangan tersebut dianggap ilegal. Berdasarkan wawancara dengan Bapak David, wali korong Kayu

Tanam, beliau menyatakan bahwa penambangan batu memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Ia mengungkapkan,

"...Kami telah memberikan teguran kepada para penambang mengenai dampak negatif aktivitas mereka, terutama kerusakan lingkungan dan kenyamanan warga. Sayangnya, teguran tersebut tidak dihiraukan, dan penambangan terus berlangsung. Ini menjadi perhatian serius bagi kami, karena kami ingin menjaga keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan. Kami memahami bahwa penambangan batu memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi warga, dan kebutuhan ekonomi masyarakat sangat bergantung pada hasil penambangan. Kami berusaha mencari solusi yang mengakomodasi kepentingan ekonomi sambil tetap menjaga lingkungan, berharap dapat menemukan jalan tengah yang menguntungkan semua pihak tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan" (Wawancara awal pada 06 Maret 2025).

Pada saat wawancara dengan masyarakat, mereka mengungkapkan kekhawatiran akibat penambangan batu ini, dikarenakan imbasnya ke lingkungan sekitar. Banyak sawah dan perkebunan yang menjadi sumber mata pencaharian utama warga mulai mengalami kerusakan, baik akibat perubahan aliran air maupun pengikisan tanah di sekitar area pertanian. Hal ini menyebabkan penurunan kesuburan lahan, sehingga hasil panen pun menurun. Situasi ini menimbulkan rasa cemas akan keberlanjutan lahan pertanian dan stabilitas ekonomi keluarga di masa mendatang. Seperti wawancara dengan Ibu Febri yang mengatakan :

"...Aktivitas penambangan ini telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap lingkungan sekitar, terutama pada sawah dan perkebunan masyarakat sekitar. Ia menambahkan bahwa kondisi ini sangat mengkhawatirkan, karena berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Ibu Febri berharap agar pihak berwenang dapat memperhatikan masalah ini dan mencari solusi yang dapat melindungi lingkungan serta mata pencaharian masyarakat" (Wawancara awal pada 23 Februari 2025).

Di Kayu Tanam, dampak dari penambangan batu mulai tampak dengan jelas, terutama pada kondisi sungai yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat setempat. Aktivitas penambangan yang dilakukan secara terus-menerus menyebabkan pelebaran sungai, yang pada gilirannya mengakibatkan terjadinya banjir. Proses penambangan yang tidak terencana sering kali mengakibatkan sedimentasi yang berlebihan, memperburuk kondisi aliran sungai dan meningkatkan risiko banjir. Banjir ini merusak lahan pertanian yang menjadi sumber penghidupan bagi banyak keluarga, serta mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat. Aktivitas penambangan batu di daerah ini melibatkan penggalian yang intensif, yang tidak hanya mengubah bentuk fisik sungai tetapi juga mengganggu ekosistem di sekitarnya.



Gambar 1.1 Aktivitas Penambangan Batu Sungai.
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025.

Selain itu, pergeseran aliran sungai yang terjadi akibat aktivitas penambangan batu juga memberikan dampak negatif yang cukup serius terhadap hasil panen para petani di sekitar wilayah tersebut. Akibat terganggunya aliran air yang sebelumnya mengalir dengan stabil. Para petani mengalami penurunan produksi yang signifikan karena lahan pertanian mereka tidak lagi mendapatkan pasokan air yang memadai. Hilangnya batu-batu besar yang sebelumnya berfungsi sebagai penahan arus sungai membuat kondisi menjadi semakin berbahaya, terutama saat musim hujan ketika aliran air meningkat dan berpotensi menimbulkan banjir atau erosi di sekitar bantaran sungai.



Gambar 1.2 Pelebaran Sungai.

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025.

Pengikisan tanah yang terjadi di tebing sungai menjadi ancaman yang sangat serius bagi rumah-rumah warga yang terletak di sekitarnya. Proses ini dapat menyebabkan longsor yang berpotensi merusak bangunan dan mengancam keselamatan penghuni. Selain itu, dengan semakin menurunnya kualitas air bersih

akibat pencemaran yang diakibatkan oleh aktivitas penambangan. Masyarakat mulai merasakan kekhawatiran yang mendalam mengenai kesehatan mereka dan keluarga. Kualitas air yang buruk dapat memicu berbagai masalah kesehatan. Mereka sangat menyadari bahwa kesehatan adalah hal yang sangat penting, dan kondisi ini menambah beban psikologis bagi mereka yang sudah menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan.

Kegiatan penambangan batu yang dilakukan di Kayu Tanam menyebabkan debit air sungai meningkat saat terjadi hujan lebat. Curah hujan yang tinggi membuat air mengalir dengan cepat ke sungai yang telah melebar dan dipenuhi sedimen, sehingga aliran air menjadi lebih kuat. Situasi ini tidak hanya meningkatkan kemungkinan terjadinya banjir, tetapi juga dapat merusak infrastruktur dan lahan pertanian di sekitarnya. Selain itu, kondisi ini menimbulkan ancaman bagi keselamatan warga yang tinggal di dekat sungai, karena banjir mendadak dapat menghanyutkan barang-barang dan merusak rumah mereka.



Gambar 1.3 Naiknya Debit Air Saat Hujan.

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025.

Selain itu, infrastruktur umum seperti jalan juga mengalami kerusakan parah akibat kendaraan berat yang digunakan untuk mengangkut batu. Kerusakan ini tidak hanya mengganggu mobilitas masyarakat, tetapi juga menghambat akses mereka terhadap layanan dasar dan kebutuhan sehari-hari. Hal ini membawa dampak lanjutan berupa meningkatnya biaya transportasi serta menurunnya kenyamanan dan keamanan berkendara. Kerusakan ini sangat signifikan, dengan banyak jalan yang berlubang dan tidak rata, sehingga membuatnya sulit dilalui.



Gambar 1.4 Kerusakan Jalan Akibat Mobil Truk Pengangkut Batu.
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025.

Selain dampak negatif, penambangan batu di Kayu Tanam juga memberikan dampak manfaat bagi masyarakat. Banyak warga terlibat dalam aktivitas ini karena tuntutan ekonomi, dengan hasil penambangan yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penambangan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian, meskipun dapat mengakibatkan penurunan sumber daya alam. Oleh karena itu, pengawasan pemerintah sangat penting,

terutama mengingat masih ada penambang yang beroperasi tanpa izin dan melanggar wilayah yang ditentukan. (Nailannaja, 2016).

Masyarakat di daerah tersebut seolah-olah terjebak dalam situasi yang sulit, di mana keterbatasan ekonomi memaksa mereka untuk mencari nafkah dengan cara yang tidak ideal. Banyak dari mereka yang tidak memiliki akses ke pekerjaan yang lebih baik atau sumber pendapatan yang stabil, sehingga mereka merasa terpaksa untuk bekerja sebagai kuli batu di sungai. Aktivitas ini menjadi salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun mereka menyadari bahwa pekerjaan ini memiliki risiko dan dampak negatif terhadap kesehatan serta lingkungan. Kondisi ekonomi yang sulit membuat masyarakat merasa tidak memiliki pilihan lain. Mereka berjuang untuk mencukupi kebutuhan keluarga, dan penambangan batu menjadi salah satu alternatif yang dianggap paling memungkinkan. Meskipun pekerjaan ini sering kali berbahaya dan melelahkan, mereka merasa bahwa tidak ada opsi lain yang dapat memberikan penghasilan yang cukup untuk bertahan hidup.

Dalam situasi seperti ini, masyarakat terpaksa mengabaikan dampak jangka panjang dari aktivitas penambangan yang mereka lakukan. Selain itu, ketergantungan pada pekerjaan sebagai kuli batu di sungai juga menciptakan siklus yang sulit untuk diputus. Dengan terus melakukan aktivitas ini, masyarakat tidak hanya merusak lingkungan, tetapi juga mengancam keberlangsungan sumber daya alam yang mereka andalkan. Mereka berharap agar ada solusi yang lebih baik dari pemerintah atau pihak terkait untuk membantu mereka keluar dari keterbatasan

ekonomi ini, sehingga mereka dapat menemukan alternatif pekerjaan yang lebih aman dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, penulis tertarik meneliti mengenai **“KEBIJAKAN PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN DALAM MENYEIMBANGKAN KEPENTINGAN EKONOMI DAN KELESTARIAN LINGKUNGAN : KASUS PENAMBANGAN BATU SUNGAI DI KAYU TANAM-ANDURING”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Kurang tegasnya pemerintah didalam memberikan teguran kepada masyarakat akan dampak yang ditimbulkan dari pengambilan batu di sungai.
2. Masyarakat seolah-olah tidak memiliki pilihan lain karena adanya masalah keterbatasan ekonomi yang menyebabkan mereka bekerja sebagai kuli batu di sungai.
3. Dampak lingkungan yang semakin buruk akibat aktivitas penambangan batu.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas diperoleh dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, peneliti ingin memberi batasan masalah secara terfokus dan jelas terhadap batasan-batasan masalah yang hendak dibahas agar ruang lingkup masalah tidak menyimpang dari latar belakang dan identifikasi masalah. Adapun

batasan masalah di dalam penelitian ini mengenai bagaimana pemerintah mengatasi permasalahan lingkungan dan ekonomi masyarakat karena penambangan batu di Sungai Batang Anai Kayu Tanam-Anduring.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi masalah pada latar belakang maka diperoleh rumusan masalah yakni:

1. Bagaimanakah kebijakan pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dalam kasus penambangan batu di Kayu Tanam-Anduring ketika dihadapkan pada kepentingan ekonomi dan kelestarian lingkungan?
2. Apa kendala yang dihadapi pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman dalam pengelolaan penambangan batu di Padang Pariaman dan apa solusi dalam menghadapi kendala tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dilakukan oleh peneliti maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kebijakan apa yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Padang Pariaman mengelola antara kepentingan ekonomi masyarakat dengan kelestarian lingkungan dalam kasus ini.
2. Mengetahui kendala dan solusi yang dapat dilakukan pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dalam mengatasi permasalahan penambangan batu ini.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat ditarik manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan dan keilmuan yang berkaitan dengan ilmu administrasi negara, khususnya di kajian Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik, Kebijakan Publik, Administrasi Kependudukan dan Lingkungan Hidup, dan Ekonomi Publik.

2. Manfaat Praktik

Secara praktis, hasil dari penelitian ini mampu memberikan masukan dan saran bagi pemerintah Padang Pariaman dalam pengelolaan kelestarian lingkungan dan ekonomi bagi masyarakat dalam penambangan batu sungai di Kayu Tanam-Anduring.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dalam mengatur kegiatan penambangan batu di Kayu Tanam–Anduring pada dasarnya bertujuan untuk menyeimbangkan kepentingan ekonomi masyarakat dengan pelestarian lingkungan. Pemerintah telah berupaya melakukan pembinaan, pengawasan rutin, serta sosialisasi mengenai dampak penambangan terhadap ekosistem setempat. Selain itu, pemerintah juga mendorong pengembangan sektor ekonomi alternatif seperti pertanian, perkebunan, dan usaha kecil berbasis lokal agar masyarakat tidak sepenuhnya bergantung pada penambangan sebagai sumber mata pencaharian. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan, di mana pemanfaatan sumber daya alam dilakukan secara terukur dan tetap menjaga keberlangsungan lingkungan untuk generasi mendatang.

Namun demikian, kebijakan tersebut masih dihadapkan pada beberapa kendala yang cukup signifikan. Keterbatasan tenaga pengawas di tingkat Dinas Lingkungan Hidup menyulitkan kontrol aktivitas penambangan secara menyeluruh, sementara komunikasi antar tingkat pemerintahan, khususnya antara kabupaten dengan nagari, belum berjalan efektif. Di sisi lain, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih bergantung pada penambangan yang menyebabkan kebijakan tidak dapat terlaksana secara optimal. Oleh sebab itu,

upaya penguatan koordinasi lintas sektor, peningkatan edukasi lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu terus dilakukan. Secara keseluruhan, kebijakan pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dalam masih perlu diperkuat, baik dari sisi koordinasi antarinstansi maupun dari aspek implementasi di lapangan, Agar kebijakan ini berjalan optimal, diperlukan dukungan dari semua pihak, terutama masyarakat, agar upaya pemerintah dalam menciptakan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan benar-benar terwujud di Kabupaten Padang Pariaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Untuk Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman, perlu memperkuat koordinasi dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat agar proses perizinan dan pengawasan tambang bisa dilakukan secara terpadu. Pemerintah juga sebaiknya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan memperketat pengawasan di lapangan agar aktivitas penambangan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan yang lebih besar.
2. Bagi Dinas Lingkungan Hidup, disarankan untuk lebih aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya dan dampak jangka panjang dari penambangan batu yang tidak terkendali. Selain itu, perlu ada program pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan seperti pertanian berkelanjutan,

pengelolaan limbah, atau pengembangan wisata alam, agar masyarakat memiliki alternatif pendapatan yang ramah lingkungan.

3. Untuk Pemerintah Nagari, diharapkan dapat berperan lebih besar dalam menertibkan penambangan liar dengan cara membentuk peraturan nagari yang mengatur kegiatan penambangan secara jelas dan tegas. Langkah ini juga harus melibatkan masyarakat agar mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan.
4. Bagi masyarakat dan penambang, diharapkan muncul kesadaran untuk tidak hanya memikirkan keuntungan sesaat, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap alam dan kehidupan sosial di sekitar mereka. Masyarakat diharapkan mendukung program pemerintah yang bertujuan menciptakan pekerjaan baru serta ikut menjaga kelestarian sumber daya alam di daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, M., Nainggolan, D. C., Aurani, K., Stiffanny, N., Alim, S., & Adlina, H. (2023). Strategi Ekspansi Global Pada Perusahaan Starbucks Dalam Bisnis Internasional. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3).
- Anwar, S., Hakim, R., & Amalia, R. (2024). Model Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah pada Mustahik di Lembaga ZIS (Studi Komparasi LAZISMU dan LAZISNU Kota Blitar). *Journal of Islamic Economics Development and Innovation*, 4(1).
- Baroroh, U. N., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2023). Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SDN Pati Kidul 01). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2).
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Padang Pariaman. (2007). *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2006*. Padang Pariaman : DLH Padang Pariaman.
- Fauzi, R. M., & Nulhaqim, S. . A. (2024). Masalah Konflik Pertambangan DI Indonesia. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 6(1),.
- Handoyo, E. (2012). *Kebijakan Publik*. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang & Widya Karya Semarang.
- Hisanuddin, L. O. S. I., Arsyiah, W. O., Arsal, L. M., & Akbar, Z. J. (2024). Upaya Pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Baubau. *Administratio Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 13(3).
- Indrasari, Y. (2020). Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatansempol (Ijen) Bondowoso. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(1).
- Kurniasanti, E., Lutfillah, N. W., & Muwidha, M. (2022). Identifikasi Kendala Dengan Kolaborasi Theory Of Constraints Dan Supply Chain Management. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2).
- Listiyani, N. (2017). Dampak Pertambangan Terhadap Lingkungan Hidup Di Kalimantan Selatan Dan Implikasinya Bagi Hak-Hak Warga Negara. *Al-Adl : Jurnal Hukum*, 9(1).
- Mahfudz, Insawan, H., Mongkito, A. W., Rahman, M., & Ramla. (2023). Dampak Pertambangan Terhadap Ekonomi Masyarakat Pesisir Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Laroinai Kec. Bungku Pesisir Kab. Morowali). *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 3(1).

- Maolani, D. Y., Sari, A. P., Amalia, A., & Sholeha, C. O. (2022). Patologi Birokrasi Dan Upaya Pencegahannya Untuk Menciptakan Birokrasi Yang Efisien. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(1).
- Murti, W., & Maya, S. (2021). *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nailannaja, A. (2016). Pengawasan Tambang Mineral Komoditas Batuan Bahan Galian Jenis Pasir, Batu, Dan Kerikil (Sirtukil) Di Kabupaten Padang Pariaman. *Thesis*. Fakultas Hukum, Universitas Andalas, Padang (tidak dipublikasikan).
- Nur, A. C., & Guntur, M. (2019). *Analisis Kebijakan Publik*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Nuraini, H. (2017). Birokrasi, Kekuasaan Dan Bisnis. *Jurnal Sawala*, 5(1).
- Pahlevi, C., & Musa, M. I. (2023). *Manajemen Strategi*. Sulawesi Selatan : Penerbit Intelektual Karya Nusantara.
- Pariaman, P. (2024). *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman*. Padang Pariaman : Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman.
- Paradise, M. (2023). Dampak Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan Pada Penambangan Emas Skala Kecil Di Kulonprogo: Sebuah Review. *Jurnal Inovasi Pertambangan dan Lingkungan*, 3(1).
- Putri, D. Z., Ardy, M. R., & Hernanda, T. A. P. (2023). Analisis Tata Kelola Tambang Di Kabupaten Padang Pariaman. *JMIAP: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik*, 5(4).
- Rahmawati, A. Y. (2020). *SLHD Padang Pariaman*. Padang Pariaman : DLH Padang Pariaman.
- Risal, S., Paranoan, D., & Djaja, S. (2013). Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman. *Jurnal Administrative Reform (JAR)*, 1(3).
- Ruslim, F. A., & Indriyani, R. (2015). Strategi Pengembangan Bisnis Pt. Abc. *Agora*, 3(2).
- Sihadi, I. P., Pangemanan, S. S., & Gamaliel, H. (2018). Identifikasi Kendala Dalam Proses Produksi Dan Dampaknya Terhadap Biaya Produksi Pada Ud. Risky. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4).
- Supramono, G. (2012). *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia*. Jakarta : Rieneka Cipta.

- Supriyanto (2024). Dampak Pertambangan Batuan Illegal Terhadap Lingkungan Hidup Dikabupaten Wakatobi. *Jurnal Dimensi Catra Hukum*, 2(1).
- Susanto, E. H. (2010). Kelambanan Reformasi Birokrasi dan Pola Komunikasi Lembaga Pemerintah. *Jurnal ASPIKOM*, 1(1).
- Tamuntuan, N., Gosal, R., & Sampe, S. (2019). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Gunung Mahawu. *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3).
- Taufiqurokhman. (2024). *Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggung Jawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan*. Jakarta Pusat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers).
- Wakhid, A. A. (2011). Eksistensi Konsep Birokrasi Max Weber Dalam Reformasi Birokrasi Di Indonesia. *Jurnal TAPIs*, 7(2).
- Widodo, W. (2023). *Hukum Lingkungan*. Jakarta Selatan : Damera Press.
- Yuyut, Y. P., Yeni, Y. N., & Sihombing, L. A. (2024). Upaya Revitalisasi Lingkungan melalui Penanaman Bibit Pohon di Bantaran Sungai Citarum. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).